

BAB 3

ANALISA KASUS

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis, Kriteria interpretasi dan Etika Penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang di ambil dalam penelitian ini adalah 10 responden yang mengalami luka perineum dengan kriteria responden yaitu : persalinan pertama (Primipara), usia 18-25 tahun. Dengan 5 responden yang diberikan kapsul ikan gabus dan 5 responden tidak diberikan kapsul ekstrak ikan gabus dilakukan observasi langsung yang bertujuan untuk mengetahui proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas saat mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus dan yang tidak mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus.

3.2 Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus pemberian kapsul ekstrak ikan gabus dalam proses penyembuhan luka perineum dalam waktu pemberian selama 7 hari dengan dosis 600mg/kapsul di minum 3x1sehari secara acak dan tidak ada kriteria khusus dalam pemberian kapsul ekstrak ikan gabus dan melakukan observasi langsung terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan Sehaturrahmi Amd.Ked Kangean kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di PMB Sehaturrahmi Amd.Keb Kangean Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian kegiatan tanggal 1-28 Februari 2021

3.4 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,2017). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 responden yang mengalami luka perineum di PMB Sehaturrahmi Amd.Keb Kangean Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat,2017). Pada penelitian ini dengan memberikan kapsul ekstrak ikan gabus dengan dosis 3 kapsul/hari selama 7 hari dan menggunakan chek list penyembuhan luka dari peneliti sebelumnya (Tirtaningsih,2017) terdiri dari 8 pertanyaan dan dimodifikasi oleh peneliti saat skripsi menjadi 7 poin. Sehingga pada peneliti ini instrument yang digunakan adalah lembar chek list meliputi proses penyembuhan luka perineum yang terdiri dari 7 poin pernyataan.

3.6 Analisis dan Kreteria Interpretasi

3.6.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Adapun unit analisis pada studi kasus ini:

1. Proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean tidak mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus.
2. Proses penyembuhan luka perenium pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean mengkonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus.

3.6.2 Kreteria Interprestasi

Studi kasus pemberian kapsul ekstrak ikan gabus untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan kreteria interpretasi ilmiah berupa check list yang disesuaikan dengan proses penyembuhan luka perineum sebagai berikut :

1. Kulit luka berwarna kemerahan pada perineum
2. Luka tampak halus
3. Luka tampak jaringan parut
4. Luka tidak mudah berdarah
5. Luka tampak lebih rapat
6. Kulit luar berwarna putih bersemu merah dan semi transparan
7. Kondisi luka perineum kering

Check list ini terdiri dari 7 pernyataan yang meliputi proses penyembuhan luka perineum.

Penilaian tingkat kesembuhan luka perineum pada check list yaiu: 1. Luka dikatakan sembuh apabila nilai > 5 dengan kondisi luka kering atau basah,

perineum menutup, luka tidak mudah berdarah, tidak ada tanda- tanda infeksi dan terdapat jaringan ganulasi. 2. Luka dikatan belum sembuh, apabila nilai < dari 5 kondisi luka basah, perineum membuka, luka mudah berdarah dan ada atau tidak tanda-tanda infeksi (Tirtaningsih, 2017).

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan *Informed consent* terlebih dahulu kepada pasien, dimana berupa lembar persetujuan yang diberikan kepada responden dan diisi sebelum melakukan penelitian. Lembar ini berisi persetujuan atau menolak menjadi responden. Bila responden bersedia maka akan dilakukan penelitian, jika sebaliknya responden menolak tidak akan dilakukan penelitian.

3.7.2 *Anonimity*

Setelah penelitian dilakukan dan data terkumpul maka kerahasiaan responden harus dijaga, dalam penelitian ini peneliti hanya menuliskan kode responden dan tidak mencantumkan nama pada lembar check list hanya dengan inisial misalnya Ny. A dan kode 1.

3.7.3 *Confidentiality*

Setelah penelitian telah dilakukan, peneliti merahasiakan data yang sudah terkumpul. Hanya data yang diperlukan yang akan di tampilkan.

3.7.4 *Beneficence dan Non Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari peneliti. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan

kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat,2017). Penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan

3.7.5 Justice

Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan dalam menilai atau menyikapi responden, harus memperlakukan responden secara adil. Peneliti tidak membedakan antara pasien satu dengan pasien yang lainnya. Peneliti memperlakukan pasien dengan sama dan adil.

